

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses mentransfer ilmu melalui pendidikan formal atau *empiris* yang menjadikan seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang sudah tahu menjadi lebih tahu. *Empiris* atau pengalaman tersebut dapat merubah cara berpikir, merasa, dan bertindak seseorang menjadi lebih baik. Melalui pendidikan juga seorang individu dapat mempelajari, mengetahui, dan mengasah kemampuan atau potensi yang dimiliki. Melalui pendidikan seorang individu dapat berperan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas nantinya dapat mengendalikan, menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Dalam dunia pendidikan, pengajaran yang efektif memerlukan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan dari guru. Keberhasilan guru membina pembelajaran membutuhkan kemampuan kognitif, afektif, sosial dan keterampilan motivasi yang harus diorganisir serta diatur untuk melayani banyak tujuan. Indikator dalam silabus merupakan tugas yang harus diselesaikan oleh guru dalam kelas. Dalam menyelesaikan indikator ini, guru harus menguasai komponen-komponen dari indikator tersebut, salah satunya adalah literasi.

Literasi dalam pendidikan berupaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu agar mampu memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat.² Pemahaman bacaan merupakan hasil dari kemampuan literasi yang baik, di mana peserta didik tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga memahami makna, gagasan utama, serta pesan yang terkandung di dalam

¹ Otib Satibi Hidayat, 'Pengembangan Konten E-Learning Motion Graphic Dan Website Wordpress Pada Pembelajaran Warga Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), pp. 5436–44, doi:10.31004/basicedu.v5i6.1668.

² Rokmana Rokmana and others, 'Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Journal of Student Research*, 1.1 (2023), pp. 129–40, doi:10.55606/jsr.v1i1.960.

bacaan tersebut. Tanpa pemahaman bacaan yang memadai, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal karena peserta didik kesulitan menangkap informasi dan konsep yang disampaikan dalam materi pelajaran.

Literasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman materi pelajaran di sekolah. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks merupakan keterampilan inti yang dibutuhkan dalam hampir seluruh mata pelajaran. Literasi membantu peserta didik memahami bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran, seperti buku teks, artikel, maupun sumber belajar lainnya. Pemahaman bacaan yang baik tidak hanya membantu peserta didik memahami isi materi, tetapi juga menjadi dasar bagi berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dengan pemahaman yang tinggi akan lebih mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh, mengidentifikasi permasalahan, menarik kesimpulan, serta mengembangkan pemikiran secara logis dan sistematis. Dengan demikian, pemahaman bacaan dan kemampuan berpikir kritis memiliki keterkaitan yang erat, karena berpikir kritis tidak dapat berkembang tanpa adanya pemahaman yang baik terhadap bacaan atau informasi yang dipelajari.³

Namun demikian, kondisi literasi di Indonesia banyak yang perlu dibenahi. Berdasarkan survei yang dilakukan *PISA (Program for International Student Assessment) 2022 yang diselenggarakan oleh OECD (Organization for Economic Co-operation and Development)* menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan peringkat, namun skor kemampuan rata-rata siswa menurun, Indonesia menempati peringkat ke-66 dari 81 negara, naik 5–6 posisi dari tahun 2018. Tetapi skor kemampuan rata-rata siswa Indonesia menurun, yaitu; Literasi 359, sedangkan skor rata-rata dunia 469, Matematika 366, sedangkan skor rata-rata dunia 358 dan Sains 383, sedangkan skor rata-rata dunia 384.⁴ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman bacaan peserta didik masih belum

³ Cahya Dhina Rohim and Septina Rahmawati, 'Di Sekolah Dasar Negeri', *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), p. 2.

⁴ *PISA 2022 Results (Volume I)*, PISA (OECD, 2023), doi:10.1787/53f23881-en.

optimal, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

. Rendahnya tingkat literasi tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap konsep literasi dasar serta implementasi kegiatan literasi yang belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Padahal, peserta didik pada jenjang sekolah dasar memiliki karakteristik perkembangan yang sangat mendukung untuk meletakkan dasar-dasar kemampuan literasi, karena pada usia tersebut perkembangan kognitif dan kemampuan berpikir anak berlangsung dengan sangat pesat. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak dini menjadi langkah penting untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti kepada 27 siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Rawamangun. Hasil analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa 63% merasa kesulitan mempelajari pelajaran Pancasila, 81% siswa merasa kesulitan memahami materi, dan sebanyak 63% siswa tidak memahami materi hak dan kewajiban. Di sisi lain, 67% siswa senang membaca buku, dengan 59% siswa lebih menyukai membaca langsung dari buku dan 41% siswa lebih menyukai membaca melalui buku digital. Namun, 52% siswa tidak memahami apa yang dibaca. Sebanyak 78% siswa memilih membaca buku cerita pop up dan 78% siswa ingin belajar materi hak dan kewajiban dengan menggunakan buku cerita pop up.

Peneliti juga melakukan wawancara dan observasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Rawamangun, dengan wali kelas III. Beliau menuturkan bahwa kondisi literasi siswa sedang proses ditingkatkan, namun masih terdapat siswa yang perlu belajar tambahan untuk cara membaca karena terkendala dari segi faktor lingkungan maupun keluarga yang kurang menstimulasi kemampuan membaca siswa di rumah sehingga berpengaruh terhadap kondisi siswa yang sudah menginjak jenjang kelas III namun belum bisa membaca. Selanjutnya wali kelas juga menuturkan bahwa literasi akan berdampak pada proses pemahaman siswa terhadap

materi pelajaran. Tidak sekedar membaca tulisan tapi tidak memahami isinya, sebisa mungkin ketika membaca sebuah tulisan siswa mampu memahami makna dari tulisan tersebut. Tapi kondisinya masih terdapat siswa yang masih sulit memahami isi dari buku yang dibacanya. Selain itu yang dibutuhkan guru dalam meningkatkan literasi siswa adalah buku bacaan siswa yang lebih lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN Rawamangun 02 dapat diketahui bahwa faktor penyebab munculnya permasalahan tersebut antara lain, 1) Kondisi siswa yang masih terkendala dalam kemampuan membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) Kurangnya stimulasi dan motivasi literasi siswa dari lingkungan keluarga berdampak pada kemampuan membaca siswa, 3) Buku bacaan yang kurang lengkap.

Solusi untuk mengatasi permasalahan dan keterbatasan yang termuat dalam latar belakang tersebut dapat menggunakan media pembelajaran berupa *Pop up story book*. Peneliti tertarik melakukan penelitian *Research and Development* untuk mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita bentuk *Pop-up* berbasis *Problem Based Learning* dalam muatan pembelajaran PPKn kelas III Sekolah Dasar. Buku *Pop-up* merupakan sebuah media berbasis cetak yang dengan format 3D untuk memvisualisasikan konteks pelajaran yang lebih hidup sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi. Selain itu, dengan bentuknya menghadirkan visualisasi cerita yang menarik melalui tampilan gambar yang lebih berdimensi dan dapat bergerak ketika halaman dibuka, hal ini kemudian menghadirkan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan. Keterbaruan pada produk yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu, pada isi cerita yang diangkat mengenai Kewajiban Anak di Rumah yang diambil dari materi kelas III dan di akhir halaman akan ada permainan teka-teki.

Terdapat beberapa literatur pengembangan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian pertama dilakukan oleh Erika dan Sukmawati, dengan judul, “Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN di SD” Penelitian ini dilakukan di SD

Negeri 067775 Medan Johor dengan menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model 4D yang merupakan perpanjangan dari *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan) dan *Dissemination* (Diseminasi) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Akan tetapi dalam pelaksanaannya dalam penelitian ini di modifikasi menjadi 3D yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan). Penelitian ini mengembangkan media *Book* pada pembelajaran PKn. Hasil dari penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa Produk media *Book* materi pancasila pada pembelajaran PKn di SD dinyatakan Valid atau Sangat Layak dan tidak terdapat revisi oleh para ahli, dan media *Book* yang telah di kembangkan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Dengan adanya media *Book* yang menarik dan materi yang dapat divisualisasikan dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, lebih semangat dalam belajar dan sangat membantu dalam penyampaian materi khususnya pembelajaran PKn, dan media pembelajaran *Book* bersifat konkret atau nyata dapat digunakan secara langsung.⁵

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alexandrina Narahayaan, Sudi Dul Aji, Prihatin Sulistyowati dan Didik Iswahyudi. dengan judul, “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Sebagai Pengenalan Simbol Sila-Sila Pancasila di Sekolah Dasar” Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bandungrejosari 1 Malang dengan menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model *Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation* (ADDIE) Penelitian ini mengembangkan media *Pop-Up Book* untuk mengenalkan simbol-simbol sila Pancasila. Hasil dari penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa media ini memiliki kelayakan yang sangat tinggi, dengan skor 96,43% untuk materi, 82,69% untuk media, dan 71,43% untuk bahasa. Dari segi kepraktisan, media ini dinilai sangat baik oleh guru (75%) dan siswa (90,62%). Media ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa

⁵ Erica and Sukmawarti, Pengembangan Media Pop up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD, *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 2021, ii.

melalui pendekatan visual yang menarik. Oleh karena itu, *Pop-Up Book* ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran Pancasila. Dengan demikian, media *Pop-Up Book* ini dinyatakan sangat layak dan praktis digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar.⁶

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Desta Aulia Rachma Dwiningrum dan Titin Sunaryati. dengan judul, “Pengembangan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas III di SDN Mekarmukti 03 Bekasi Tahun Pelajaran 2022/2023” Penelitian ini dilakukan di SDN Mekarmukti 03 Bekasi dengan menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model prosedur penelitian Brog and Gall. Penelitian ini mengembangkan media *book*. Hasil dari penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa media *book* dikatakan sangat amat layak digunakan sebagai suatu media pembelajaran dilihat dari rata-rata hasil validasi para ahli serta respon siswa terhadap media *book* di nyatakan sangat layak. Dari hasil rata-rata pada kelas kontrol dengan nilai pre-test 49,52 dan post-test 64, sedangkan pada kelas eksperimen didapatkan rata-rata pre-test 59,71 dan pos-test 74,57. Sehingga dapat dilihat dari perbandingan kedua kelas tersebut pada kelas eskperimen yang diberikan perlakuan dengan penggunaan media *book* terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa.⁷

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Desi Melin Ramadani, Mardhatillah, dan Aprian Subhananto dengan judul, “Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas III SD Negeri 69 Banda Aceh” Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 69 Banda Aceh dengan menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model model 4D yaitu: tahap *Define*

⁶ Jurnal Penelitian and others, ‘Maret Tahun 2024 | Hal’, 4.1 (2024), pp. 18–23, doi:10.56393/pijar.v4i1.2426.

⁷ Desta Aulia Rachma Dwiningrum and Titin Sunaryati, ‘Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas III Di SDN Mekarmukti 03 Bekasi Tahun Pelajaran 2022/2023’, *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4.3 (2023), pp. 283–88, doi:10.36418/syntax-imperatif.v4i3.255.

(pendefinisian), tahap *Design* (perancangan), tahap *Develop* (pengembangan), dan tahap *Disseminate* (penyebaran). Penelitian ini mengembangkan media *Book* untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa. Hasil dari penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa penilaian hasil validasi dari 2 dosen ahli materi dan 2 ahli desain media pembelajaran mendapatkan hasil rata-rata keseluruhan sebesar 3,56 dengan kriteria (Sangat Layak). Berdasarkan hasil validasi, dapat disimpulkan bahwa media *Book* dinyatakan valid dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dan berdasarkan hasil rata-rata indikator motivasi belajar siswa mendapatkan hasil 3,27 dengan kategori Sangat termotivasi. Dengan demikian media *Book* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Story Book* Berbasis *Problem Based Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III Sekolah Dasar. Karena dengan semua unsur yang ada pada buku cerita *Pop Up* diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam proses memahami pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada materi hak dan kewajiban anak di rumah untuk selanjutnya dapat mengaplikasikannya dalam sikapnya sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai:

1. Kurangnya fasilitas media untuk meningkatkan pemahaman materi Pelajaran Pancasila kelas III.
2. Peserta didik kurang memahami isi bacaan meskipun sudah mampu membaca, khususnya pada Pelajaran pendidikan Pancasila.
3. Dibutuhkan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik.

⁸ Melin Sri Ulfa and Cut Eva Nasryah, *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2020, 1.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah. Peneliti membatasi masalah penelitian yaitu pengembangan media pembelajaran buku cerita bentuk *pop up* berbasis *problem based learning* dalam muatan pembelajaran Pancasila pada peserta didik kelas III sekolah dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku cerita bentuk *pop up* berbasis *problem based learning* dalam muatan pembelajaran Pancasila pada peserta didik kelas III sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan *pop up story book* berbasis *problem based learning* dalam muatan pembelajaran Pancasila pada peserta didik kelas III sekolah dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian pengembangan *pop up story book* berbasis *problem based learning* dalam muatan pembelajaran Pancasila pada peserta didik kelas III sekolah dasar dapat dilihat dari dua sudut pandang sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengembangan media buku cerita *pop up* berbasis *problem based learning* dalam muatan pembelajaran Pancasila.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Guru

Kegunaan hasil penelitian bagi guru adalah dapat memudahkan mengenalkan dan menyampaikan materi dalam muatan pembelajaran Pancasila kepada peserta didik dan melalui penelitian pengembangan ini dapat memotivasi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidik sebagai guru yang kreatif dan inovatif.

b. Peserta didik

Kegunaan hasil penelitian bagi peserta didik adalah dapat digunakan sebagai media pembelajaran, bahan bacaan, memotivasi untuk memiliki semangat membaca, dan membantu peserta didik menambah pemahaman tentang materi dalam muatan pembelajaran Pancasila.

c. Peneliti Selanjutnya

Kegunaan hasil penelitian bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat menjadi referensi saat melakukan penelitian dengan masalah yang serupa. Khususnya untuk pengembangan buku cerita bentuk *pop up* berbasis *problem based learning* dalam muatan pembelajaran Pancasila pada peserta didik kelas III sekolah dasar.

